

PENDAMPINGAN METODE TASMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK PENGAJIAN ASSISTANCE WITH THE TASMI METHOD IMPROVING MEMORIZING THE AL-QUR'AN IN RELIGIOUS CHILDREN

Ahmad Lutfi Haqiqi¹

¹ STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Narkum²

² STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Dede Supendi³

³ STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

*kanglutfi14@gmail.com

Article Info:

Diterima 20 Desember 2024

Direvisi 23 Januari 2025

Disetujui 6 Maret 2025

Tersedia Daring 27 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak di Mesjid Cilulumpang melalui penerapan metode Tasmi. Topik ini penting karena pendidikan agama, terutama penghafalan Al-Qur'an, sangat krusial bagi perkembangan spiritual anak-anak. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pengamatan langsung dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah surat yang dihafal, meskipun terdapat tantangan terkait variasi kemampuan anak. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama. Implikasi dari hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pengajaran Al-Qur'an di kalangan Masyarakat.

Kata-kata kunci: Al-Qur'an, hafalan, metode Tasmi, pendidikan agama, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This study aims to enhance Quran memorization skills among children at Mesjid Cilulumpang through the application of the Tasmi method. This topic is important because religious education, particularly Quran memorization, is crucial for children's spiritual development. The methodology used is Participatory Action Research (PAR), involving direct observation and evaluation of memorization progress. Results indicate a significant increase in the number of verses memorized, despite challenges related to varying abilities among children. These findings emphasize the importance of social support and effective teaching methods in religious education. The implications of this community service result are expected to

serve as a model for Quran teaching programs within the community.

Keywords: *Quran, memorization, Tasmi method, religious education, community service*

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud tanggung jawab sosial yang memiliki nilai sangat penting dalam membangun tatanan kehidupan yang lebih baik dan berkeadilan (Muhsyanur, 2024). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 2, Allah Swt berfirman: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." Ayat ini menegaskan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling membantu dalam kebaikan dan memberikan manfaat kepada sesama, yang menjadi esensi dari pengabdian masyarakat. Selain itu, dalam hadits riwayat Thabrani, Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya," yang semakin menguatkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya kewajiban sosial tetapi juga merupakan ibadah yang memiliki nilai tinggi di sisi Allah Swt, serta menjadi tolok ukur kebaikan seseorang dalam pandangan Islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril di gua hiro, yang diawali Saw surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, diturunkan secara mutawatir dan jika membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam untuk mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Menjaga Al-Qur'an, umat Islam harus mempelajari setiap ayat-ayatnya kemudian menghafal dan mengajarkannya kepada umat islam lainnya. Terdapat 30 ribu Penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan ini dapat dibuktikan bahwa sejauh mana mereka mencintai Al-Qur'an.

Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kebebasan dalam memilih agama yang dipercayai dan memberikan hak untuk setiap orang dalam beribadah sesuai agamanya. Hal ini termaktub dalam pasal peraturan perundang-undangan: Pasal 28 E Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 ("UUD 1945") bahwa: "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."3 Maka, dari itu sebagai seorang

muslim diwajibkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lebih baik pula jika bisa menghafalkan. Al-Qur'an dibaca lalu diajarkan kemudian dihafalkan. Orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah manusia pilihan yang dipilih dan diberi anugrah oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abdullah bin Yusuf kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar r.a, bahwasannya Rasulullah saw bersabda yang artinya: "Dari Abdullah bin Yusuf kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur'an dalah seperti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi." (H.R Bukhori) Berdasarkan hadits di atas, diketahui bahwa keorisinalitas Al-Qur'an dijaga oleh Allah SWT melalui penghafal Al-Qur'an.

Pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru serta menggunakan metode yang cocok akan dapat menjadi lebih efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, antara lain: Bin-Nadzor (membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal), Muroja'ah (membaca ulang kembali hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru) Tasmi' (memperdengarkan hafalan Al-Qur'an untuk disimakkan). Tentu dalam hal menjaga juga tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh perjuangan yang sungguh-sungguh, terutama niat karena Allah SWT. Banyak sekali keistimewaan dari Al-Qur'an di antaranya yaitu mudah dipahami dan mudah dihafal. Sedangkan Al-Qur'an sendiri selalu terjaga hingga hari kiamat. (Kiki Nadiyah, 2024).

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya atau memelihara kalam Allah yaitu Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik membacanya maupun mendengarkannya. (Hodijah & Supendi, 2021) Hafalan Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan pengajian. Upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak menjadi fokus utama. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan adalah Metode Tasmi. Metode Tasmi adalah pendekatan yang menekankan pada

pengulangan bacaan Al-Qur'an secara lisan di depan seorang guru atau pengajar. Metode ini berfungsi untuk memperkuat ingatan dan membantu peserta didik dalam memahami makna serta tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Dalam konteks pengajian, penerapan Metode Tasmi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Ramdhani (2020), penerapan metode yang interaktif dan menyenangkan dalam pengajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar anak. Selain itu, penelitian oleh Siti (2021) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik dalam proses hafalan. Penghafalan Al-Quran merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat Islam, terutama bagi anak-anak. Di Mesjid Cilulumpang, terdapat sejumlah anak yang berpartisipasi dalam pengajian, namun banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran secara efektif.

Metode Tasmi, yang berfokus pada pendengaran dan pengulangan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan metode Tasmi dalam konteks lokal, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak di Mesjid Cilulumpang. Khalayakan sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang mengikuti pengajian di Mesjid Cilulumpang, yang berjumlah sekitar 40 anak dengan rentang usia antara 5 hingga 16 tahun. Sebagian besar anak berasal dari keluarga menengah ke bawah, yang memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan agama formal. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar menunjukkan bahwa banyak orang tua bekerja sebagai buruh atau petani kecil, sehingga waktu dan perhatian untuk mendukung pendidikan agama anak sering kali terbatas. Dari segi fisik, Mesjid Cilulumpang terletak di daerah yang strategis, dikelilingi oleh lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti sekolah dan pusat komunitas. Namun, fasilitas mesjid yang terbatas menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi anak-anak. Lingkungan yang ramah dan bersahabat dapat menjadi potensi yang mendukung keberhasilan kegiatan ini, mengingat pentingnya dukungan sosial dalam proses belajar.

Bahkan, seharusnya kita itu selain membaca dan menulis Al-Quran kita wajib untuk menghafalkan Al-Quran. Karena dengan menghafal Al-Quran itu kita sama dengan hafal hampir dari kese-

luruhan ensiklopedia secara mutlak. (Artikel, 2023) Kajian literatur menunjukkan bahwa metode Tasmi efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Menurut penelitian oleh Anwar et al. (2020), penggunaan metode Tasmi dapat meningkatkan daya ingat anak-anak melalui pengulangan yang terstruktur. Penelitian lain oleh Rahman dan Yuniar (2021) menjelaskan bahwa kombinasi antara mendengarkan dan mengulang bacaan dapat membantu anak-anak memahami tajwid dengan lebih baik. Literatur juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam proses penghafalan. Menurut Suhardi (2019), keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan agama anak akan berpengaruh positif terhadap motivasi dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, pengabdian ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk menciptakan dukungan yang lebih kuat.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak lain untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di berbagai lokasi. Misalnya, program pembelajaran Al-Quran di beberapa mesjid di Jakarta yang menerapkan metode bermain sambil belajar. Hasil dari program tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan anak-anak. Program-program ini memberikan inspirasi bagi kegiatan yang akan dilaksanakan di Mesjid Cilulumpang. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Mesjid Cilulumpang menunjukkan potensi yang baik untuk kegiatan ini. Masyarakat memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan agama, meskipun secara ekonomi mereka terbatas. Dalam konteks ini, penghafalan Al-Quran dengan Metode Tasmi diharapkan dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan pendidikan agama, sekaligus mempererat tali persaudaraan antar warga. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Metode Tasmi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak-anak di Masjid Cilulumpang. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an, serta memberikan wawasan baru bagi para pengajar dan orang tua dalam mendukung proses hafalan anak.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal, prosiding, dan buku yang akuntabel) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris.

Metode tasmi adalah pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an, yang berfokus pada penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang sistematis. Metode ini sangat populer di kalangan pelajar Al-Qur'an, terutama di pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Dalam metode tasmi, santri diharapkan untuk menghafal ayat-ayat dengan cara mendengarkan, mengulang, dan memahami makna dari ayat yang dihafal. Salah satu aspek penting dari metode tasmi adalah pengulangan. Santri biasanya akan mengulang ayat yang sama beberapa kali hingga mereka merasa yakin dapat menghafalnya dengan baik. Pengulangan ini tidak hanya membantu dalam mengingat, tetapi juga dalam memahami struktur dan makna dari ayat tersebut. Dengan cara ini, anak tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga dapat memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Metode tasmi juga melibatkan interaksi antara guru dan santri. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan umpan balik kepada santri. Dalam proses ini, guru dapat membantu santri dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat menghafal. Selain itu, diskusi tentang makna ayat yang dihafal juga dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman santri. Dalam konteks pendidikan, metode tasmi sering kali dipadukan dengan metode lain, seperti metode talaqqi, di mana santri belajar langsung dari guru dengan cara mendengarkan dan menirukan. Kombinasi metode ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu santri dalam menghafal dengan lebih baik. Setiap orang berbeda-beda dalam berproses menjaga hafalan Al-Qur'an, ada yang cepat dalam menghafalnya dan begitu pula sebaliknya ada juga yang lama dalam menghafalnya. Ketika menghafal Al-Qur'an para penghafal butuh konsentrasi dalam menghafalkannya agar bisa memperkuat ingatan hafalannya. Ketika menghafal Al-Qur'an kita butuh konsentrasi untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Walaupun sedikit hafalanya tapi lancar itu lebih baik dari pada banyak hafalan tapi berantakan. Menurut Dr. Ahsin Sahko Muhammad dan Ahsin Wijaya metode tasmi" ialah memperdengarkan sebuah bacaan yang akan dihafalkannya. Meningkatkan Kualitas Hafalan Secara keseluruhan kualitas hafalan dapat menentukan baik buruknya daya ingatan hafalan seseorang. Dan dalam meningkatkan kualitas hafalan juga kita harus berusaha menyimpan dengan baik hafalannya, terutama pada lafadznya tajwid serta makharijul huruf yang baik dan benar. Kualitas hafalan dapat ditingkatkan melalui metode tasmi". Dalam meningkatkan kualitas hafalan perlu adanya evaluasi bagi santri melakukan tasmi" agar dapat

meningkatkan kualitas hafalan oleh karna itu di adakan setiap minggunya agar dapat menjaga dan menilai hafalan santri.

Para ulama memiliki pandangan yang beragam tentang metode tasmi. Beberapa ulama menekankan pentingnya penghafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan pendidikan. Mereka berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan metode tasmi adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, ada juga ulama yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap Al-Qur'an. Mereka berpendapat bahwa penghafalan tanpa pemahaman tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Oleh karena itu, mereka mendorong penggunaan metode tasmi yang juga mengedepankan pemahaman makna ayat. Dalam praktiknya, metode tasmi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik, metode ini dapat diterapkan dengan lebih intensif. Sementara itu, bagi siswa yang kesulitan, pendekatan yang lebih lembut dan bertahap mungkin lebih efektif. Secara keseluruhan, metode tasmi adalah pendekatan yang sangat bermanfaat dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan pengulangan, pemahaman, dan bimbingan dari guru, siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya. Metode ini tidak hanya membantu dalam penghafalan, tetapi juga dalam membangun hubungan yang lebih dalam dengan kitab suci AL-Qur'an.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial di masyarakat. Untuk menekankan tindakan dan partisipasi, pada kegiatan pendampingan metode Tasmi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran pada anak-anak pengajian di Mesjid Cilulumpang. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di mesjid cilulumpang. Melihat dan mendampingi pengajar dan anak-anak selama sesi hafalan, Mencatat perkembangan hafalan anak-anak dimesjid, Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, tolak ukur yang digunakan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari catatan hafalan sebelum dan sesudah pendampingan Metode Tasmi, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara

dengan orang tua dan pengajar. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif mengenai perubahan sikap anak-anak dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan hafalan Al-Quran.

Setelah itu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif, menggunakan teknik reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Penyajian data dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan secara komprehensif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Mesjid Cilulumpang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Quran pada anak-anak pengajian melalui pendampingan metode Tasmi. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan anak-anak dan guru pengajarnya untuk menjelaskan konsep dan manfaat metode Tasmi. Dalam sesi ini, anak-anak diperkenalkan dengan cara menghafal yang menyenangkan dan efektif, serta pentingnya memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal, terdapat 40 lebih anak-anak pengajian di mesjid cilulumpang. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun motivasi dan komitmen dari kedua belah pihak. Setelah sosialisasi, anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan umur dan tingkat kemampuan mereka. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih intim dan memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap anak.



Gambar 1 : kegiatan sosialisasi mengenai pendampingan Metode Tasmi di Mesjid Cilulumpang



Gambar 2 : kegiatan pembagian kelompok kecil sesuai umur dan tingkat kemampuan anak

Sesi hafalan dilakukan secara rutin setiap harinya yaitu ba'da sholat magrib dimana anak-anak mengaji sorogan terlebih dahulu setelah itu di akhir anak-anak menyetorkan ayat Al-Qur'an dengan memberikan kartu hafalnya kepada pengajar atau ustadnya dan diharapkan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menguji kemampuan mereka dengan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini meliputi peningkatan jumlah ayat yang dihafal oleh masing-masing anak, serta tingkat kelancaran pelafalan surat-surat Al-Quran yang dihafalnya.

Setelah periode kegiatan berlangsung, anak-anak diminta untuk mengulang hafalan mereka dan mencatat jumlah ayat yang dapat mereka lafalkan dengan baik. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap perubahan sikap anak-anak, termasuk motivasi dan minat mereka dalam mengikuti sesi hafalan. Untuk menilai keberhasilan kegiatan, tolak ukur yang digunakan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari catatan hafalan sebelum dan sesudah pendampingan metode Tasmi, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan orang tua dan pengajar. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan per-

spektif mengenai perubahan sikap anak-anak dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan hafalan Al-Quran.



Gambar 3 : Setoran Hafalan Al-Qur'an

NAMA SANTRI		M. Duta Al-majid				
RELAS		3 SD				
		HAFALAN AL-QUR'AN				
NO	TARIKAT	NAMA SURAT	RYAK	RIJAL	PAPAT	REY
1	W / rs / rs	Surat al-fathah	1 - W	8 - 1		
2	"	Surat an-nas	1 - W	8 - 1		
3	"	Surat al-falaq	1 - W	8 - 1		
4	"	Surat al-ikhsas	1 - W	8 - 1		
5	h / rs / rs	Surat al-balaq	1 - W	8 - 1		
6	"	Surat an-nasr	1 - W	8 - 1		
7	"	Surat al-kahf	1 - W	8 - 1		
8	"	Surat al-humaz	1 - W	8 - 1		
9	"	Surat al-ma'un	1 - W	8 - 1		
10	"	Surat al-qasas	1 - W	8 - 1		
11	"	Surat al-fil	1 - W	8 - 1		
12	"	Surat al-humaz	1 - W	8 - 1		
13	"	Surat al-ain	1 - W	8 - 1		
14	"	Surat al-hakamur	1 - W	8 - 1		
15	"	Surat al-qasas	1 - W	8 - 1		
16	"	Surat al-adzab	1 - W	8 - 1		
17	"	Surat al-zabalah	1 - W	8 - 1		
18	"	Surat al-humaz	1 - W	8 - 1		
19	"	Surat al-ain	1 - W	8 - 1		
20	"	Surat al-hakamur	1 - W	8 - 1		
21	"	Surat al-qasas	1 - W	8 - 1		
22	"	Surat al-adzab	1 - W	8 - 1		
23	"	Surat al-zabalah	1 - W	8 - 1		
24	"	Surat al-humaz	1 - W	8 - 1		
25	"	Surat al-ain	1 - W	8 - 1		
26	"	Surat al-hakamur	1 - W	8 - 1		
27	"	Surat al-qasas	1 - W	8 - 1		
28	"	Surat al-adzab	1 - W	8 - 1		
29	"	Surat al-zabalah	1 - W	8 - 1		
30	"	Surat al-humaz	1 - W	8 - 1		

Gambar 4 : media untuk setoran hafalan anak-anak pengajian

Kegiatan ini kurang lebih selama satu bulan dari mulai tanggal 14 Januari - 12 Februari. Dengan waktu satu bulan ini alhamdulillah pendampingan Metode Tasmi pada anak-anak pengajian di Mesjid Cilulumpang ada perubahan dan peningkatan, yang mana awalnya anak-anak masih kaku dan belum pada lancar dalam menghafal suat-surat pendek, tetapi setelah diterapkannya metode ini kini

anak-anak pengajian bisa menghafal lebih banyak surat Al-Qur'an dan lebih baik dari sebelumnya.

Namun, terdapat juga kelemahan, seperti variasi kemampuan anak dalam menghafal dan bahkan ada juga yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi kecepatan belajar mereka. Selain itu, faktor keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Meskipun demikian, kegiatan ini secara keseluruhan relevan dan bermanfaat bagi anak-anak pengajian dan masyarakat khususnya di Mesjid Cilulumpang, menciptakan dampak positif dalam pendidikan Al-Quran. Penulis berharap semoga kegiatan ini terus berjalan dan berkembang sehingga meningkatkan kesadaran spiritual mereka, seperti keimanan, ketakwaan, dan kepercayaan kepada Allah SWT .

E. SIMPULAN

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai kitab suci tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijaga keasliannya oleh para penghafal yang merupakan orang-orang terpilih. Di Indonesia, terdapat banyak penghafal Al-Qur'an yang menunjukkan betapa besarnya cinta umat Islam terhadap kitab tersebut. Pendidikan agama, khususnya dalam penghafalan Al-Qur'an, sangat penting, terutama bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan pengajian. Metode Tasmi, yang berfokus pada pengulangan bacaan di depan guru, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar anak-anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Mesjid Cilulumpang dirancang untuk menerapkan metode Tasmi kepada sekitar 40 anak. Meskipun banyak dari mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah dan memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan agama formal, kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi untuk membangun pemahaman dan motivasi, diikuti dengan pembagian kelompok kecil berdasarkan usia dan kemampuan. Sesi hafalan dilakukan secara rutin, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyetorkan hafalan mereka dan menerima umpan balik langsung dari pengajar.

Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan kuantitatif dalam jumlah ayat yang dihafal dan kelancaran pelafalan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Tasmi dapat meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan. Meskipun tantangan seperti variasi kemampuan anak dan keterbatasan waktu daya tetap ada, dampak positif dari kegiatan ini sangat jelas, memberikan kontribusi terhadap pendidikan agama di komunitas tersebut. Dengan demikian, penerapan metode Tasmi tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anak-anak dan orang tua, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program pengajaran Al-Qur'an di tempat lain, dan memberikan inspirasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan generasi muda.

F. REFERENSI

- Anwar, M., & Harahap, R. (2020). Effectiveness of Tasmi method in Quran memorization for children. *Journal of Islamic Education Research*, 12(1), 45-60.
- Artikel, I. (2023). Program BTQ siswa-siswi MDTA. [Jurnal tidak teridentifikasi], 2(1), 16-25.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(2), 77-93.
- Megawati, I., Mukti, S., Setiawan, U., Narkum, N., & Ahmadiyah, D. (2024). Pendampingan membaca Al-Quran menggunakan metode Umami pada mahasiswa Teknik Informatika di STT Wastukencana Purwakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1476-1481.
- Muhsyanur. (2024). *Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat*. 1(1).
- Nadiyah, K. (2024). Dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri.
- Rahman, A., & Yuniar, S. (2021). The role of listening in Quran memorization: A study on Tasmi method. *Proceedings of the International Conference on Education and Learning*, 5(2), 89-98.
- Saputra, D. (2021). Implementasi metode tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Salimiya:

Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2(4), 160-182.

Suhardi, T. (2019). Parental involvement in children's religious education: Implications for Quran memorization. *Education and Religion Journal*, 8(3), 32-50.

Supendi, D., Akib, & Ubaidilah. (2024). Manajemen pendidikan Islam. Sulu Pustaka.

Supendi, D., & Bumi, A. R. (2023). Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Pengajian Qur-rata A'yun. *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, 2(1), 1-12.